

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, INTEGRITAS DAN TI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA

Veronika Pude Lengari*, Uum Helmina Chaerunisak

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Email: ernilengari16@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: This Study aims to determine (1) To prove whether self-confidence affects academic cheating behavior (2) To prove whether student integrity affects academic cheating behavior (3) To prove whether misuse of information technology affects academic cheating behavior (4) To prove whether learning motivation can strengthen the effect of self-confidence on academic cheating behavior (5) To prove whether learning motivation can strengthen the effect of student integrity on academic cheating behavior (6) To prove whether learning motivation can strengthen the effect of misuse of information technology on academic cheating behavior.

Method: This research uses a quantitative approach. The data used is primary data with data collection methods through distributing questionnaires online using Google Form. The population in this study were accounting students at various universities in Indonesia. The sample obtained was 373 samples. The sampling technique used snowball sampling with the data analysis method in the form of multiple linear regression methods with SPSS 25 software.

Finding: Based on the results of the study, it shows that self-confidence has no significant effect on academic fraud behavior, student integrity has a negative and insignificant effect on academic fraud behavior, misuse of information technology has a positive and significant effect on academic fraud behavior, learning motivation strengthens the relationship between self-confidence and academic fraud behavior, learning motivation strengthens the relationship between student integrity and academic fraud behavior, learning motivation strengthens the relationship between technology misuse and academic fraud behavior,

Novelty: This study adds the variable of self-confidence, as a factor influencing academic cheating behavior, adding the variable of learning motivation as a moderating variable that has not been examined in previous studies.

Keywords:

Self-confidence, student integrity, misuse of information technology, academic fraud behavior

PENDAHULUAN

Kecurangan akademik merujuk pada tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh individu dalam lingkungan akademik, terutama dalam konteks pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi Pertama & Anggiriawan, (2022). Kecurangan yang dilakukan akuntan tidak terlepas dari kecurangan akademik yang biasa dilakukan mahasiswa akuntansi Kartika Ningrum & Maria, (2022). Hendricks, (2004) mendefinisikan bahwa Kecurangan akademik melibatkan perilaku tidak jujur yang memberikan keuntungan kepada mahasiswa, seperti menyontek, plagiarisme, mencuri, dan pemalsuan hal-hal terkait akademik, tindakan tersebut dapat dilakukan dengan sengaja atau tanpa sengaja oleh mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor individual, karakteristik kepribadian, kontekstual, dan situasional.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan. Kurangnya kepercayaan diri berarti tidak yakin dengan jawaban atau keputusan yang dibuat oleh diri sendiri dan merasa perlu berbuat curang Melina et al., (2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana Gaspersz & Sososutiksno (2023) menemukan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sementara Manalu & Sari (2024) menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Integritas mahasiswa juga merupakan faktor penting dalam mencegah perilaku kecurangan akademik. Pramudyasututi et al. (2020) menyatakan bahwa kurangnya integritas dan lemahnya komitmen seseorang membuat mereka terjebak dalam keberhasilan semu yang dicapai melalui kecurangan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan perbedaan, dengan Hafizhah & Akbar (2022) menemukan pengaruh positif signifikan antara integritas mahasiswa dan perilaku kecurangan akademik, sedangkan Rahayu et al., (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Meskipun memberikan kemudahan dalam mengakses informasi untuk mendukung pembelajaran, kemajuan teknologi juga berpotensi disalahgunakan untuk melakukan kecurangan akademik (Sososutiksno, 2023). Penelitian Warni & Margunani (2022) menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sementara Kurniawati & Abubakar Arif (2023) juga menemukan adanya pengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Juliardi et al., (2021) dengan judul Segitiga Penipuan, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa UM di Masa Pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Juliardi et al., (2021). Pertama dalam penelitian Juliardi et al., (2021) menggunakan variabel independent segitiga penipuan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kepercayaan diri. Kedua dalam penelitian Juliardi et al., (2021) hanya menggunakan variabel independent dan dependen, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel moderasi, dan yang ketiga adalah perbedaan obyek dan waktu penelitian.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen, (1991) yang sebelumnya merupakan *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Fishbein. *Theory Planned of Behavior* didasarkan pada tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) mempengaruhi niat dan tindakan seseorang Ajzen, (1991). *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa tindakan seseorang merupakan hasil dari niat individu terhadap tindakan tersebut Wardani & Farin, (2023).

Theory Planned of Behavior menyatakan bahwa dalam konteks kecurangan akademik, sebelum seseorang mengambil keputusan seseorang cenderung mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum mengambil keputusan. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa terkait dengan moralitas dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan kecurangan atau tidak. Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat tentang norma-norma sosial yang mendukung kejujuran dan saling mendukung, maka mereka cenderung tidak akan melakukan kecurangan akademik. Dengan kata lain, jika mahasiswa merasa bahwa ada dukungan moral dan sosial terhadap perilaku jujur, maka keputusan untuk melakukan kecurangan akademik akan berkurang Septia Dewi et al., (2022).

Hubungan *Theory of Planned Behavior* terhadap kepercayaan diri dapat mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam kecurangan akademik, karena hal ini menumbuhkan sikap positif terhadap integritas akademik, selaras dengan norma subjektif yang menolak kecurangan, dan meningkatkan kontrol yang mereka rasakan atas perilaku mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri yang lebih besar lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam kecurangan akademik.

Hubungan *Theory Planned of Behavior* dengan integritas mahasiswa dapat mempengaruhi tiga komponen utama yang menentukan niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, seperti kecurangan akademik. Pertama, sikap terhadap perilaku dipertimbangkan, karena mahasiswa yang memiliki rasa integritas yang kuat menganggap kecurangan sebagai sesuatu yang tidak dapat dibenarkan secara moral. Kedua, norma subjektif ikut berperan: mahasiswa yang memiliki integritas tinggi biasanya berada dalam lingkungan akademik yang tidak membenarkan kecurangan, sehingga

mengurangi tekanan sosial untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada perasaan memiliki kendali atas tindakan seseorang dan memilih untuk tidak menyontek, bahkan dalam situasi akademis yang menantang. Integritas Mahasiswa adalah komitmen bertindak jujur dan beretika dalam segala aspek kehidupan akademik. Termasuk menghindari plagiarisme, kecurangan, dan bentuk penipuan akademik lainnya. Mahasiswa dengan integritas tinggi dipandang sebagai mahasiswa yang dapat dipercaya, jujur, dan berkomitmen untuk mematuhi standar etika dalam menjalani studinya.

Hubungan *Theory of Planned Behavior* terhadap penyalahgunaan teknologi dapat mempengaruhi tiga elemen utama yang menentukan niat seseorang untuk terlibat dalam kecurangan akademik. Pertama, sikap terhadap perilaku ikut berperan, karena akses yang mudah terhadap teknologi dapat membuat mahasiswa menganggap kecurangan akademik lebih mudah dilakukan dan lebih sulit diidentifikasi. Kedua, norma subjektif karena mahasiswa mungkin merasa bahwa prevalensi penggunaan teknologi untuk menyontek di antara rekan-rekan mereka membuatnya lebih dapat diterima secara sosial. Ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada bagaimana teknologi seperti chatbot AI, situs web berbagi jawaban, atau perangkat lunak manipulasi data dapat menciptakan rasa penguasaan yang lebih besar atas pencapaian akademis tanpa memerlukan keterlibatan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah perbuatan yang melanggar aturan dalam kegiatan akademik yang sengaja dilakukan untuk mencari keuntungan Fontanella et al., (2020). Gusti et al., (2020) mengemukakan bahwa kecurangan akademik mencakup berbagai cara yang mengandung unsur penipuan yang disengaja dan memperoleh keuntungan tertentu yang terjadi dalam dunia pendidikan, termasuk siswa, guru, penyelenggara, peneliti, maupun siapa saja yang mempunyai hubungan dengan kalangan tersebut. Menurut (Salsabilla et al., 2023) kecurangan akademik adalah suatu tindakan dimana siswa, guru, dan pihak lain melanggar peraturan hukum dengan tujuan mencapai kesuksesan secara cepat dengan cara yang tidak etis dan tidak jujur.

Kepercayaan Diri

Menurut Tanjung & Amelia, (2017) Percaya diri berarti tidak terlalu takut terhadap tindakan, bebas bertindak sesuai keinginan, bertanggung jawab atas tindakan, memperlakukan orang lain dengan sopan, termotivasi untuk berprestasi dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri. yaitu suatu kemampuan yang diinginkan (Ayu Prastiani & Listiadi, 2021). Febriani dkk., (2021) dalam Suyanto et al., (2024) menjelaskan bahwa *self-efficacy* (kepercayaan diri) dilihat sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengorganisasikan, melaksanakan tugas, menghasilkan sesuatu, mencapai tujuan, dan menerapkan tindakan untuk mencapai keterampilan. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi lebih sukses daripada manusia yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah Lombo, (2023).

Integritas Mahasiswa

Menurut Wiranata & Basaria, (2020) Integritas merupakan kualitas yang harus dipenuhi oleh seorang individu untuk menentukan apa yang dianggap benar dan salah dalam hidup dan sejauh mana hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, penting untuk menumbuhkan sikap disiplin dan transparansi serta akuntabilitas pada mahasiswa, terutama dalam praktik akuntansi dimana kepercayaan pelanggan, investor dan pemangku kepentingan adalah hal yang sangat penting. Di sisi lain, rendahnya integritas pribadi dan nilai moral dapat meningkatkan risiko penipuan akuntansi Aprilia, Hertati, & Syafitri, (2020).

Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Teknologi merupakan sebuah alat yang diciptakan guna membantu kerja individu manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Djo, 2022). Menurut Ahmad et al., (2023) teknologi informasi memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai jenis informasi dari seluruh dunia, memfasilitasi

komunikasi antar individu, mendorong ide-ide untuk inovasi dan penelitian, dan mengubah cara kita berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Teknologi informasi dalam dunia keuangan bukanlah suatu hal yang baru, terkadang terdapat suatu layanan yang terkendala biaya, kebiasaan pengguna serta risiko sehingga beberapa layanan keuangan berbasis teknologi informasi menunggu kesiapan dari berbagai segi sehingga siap untuk dimanfaatkan secara optimal Suyanto & Kurniawan, (2019). Menurut (Stone et al., (2010), kemudahan akses terhadap teknologi informasi telah membuka peluang baru bagi mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik seperti plagiarisme digital dan manipulasi data.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon akuntan

Menurut Tanjung & Amelia, (2017) Percaya diri berarti tidak terlalu takut terhadap tindakan, bebas bertindak sesuai keinginan, bertanggung jawab atas tindakan, memperlakukan orang lain dengan sopan, termotivasi untuk berprestasi dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri.

Penelitian terdahulu telah dilakukan terkait hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh (Putri Maulida et al., (2023) bahwa Kepercayaan Diri (*self-efficacy*) berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kepercayaan Diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan

Menurut Wiranata & Basaria, (2020) Integritas merupakan kualitas yang harus dipenuhi oleh seorang individu untuk menentukan apa yang dianggap benar dan salah dalam hidup dan sejauh mana hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, penting untuk menumbuhkan sikap disiplin dan transparansi serta akuntabilitas pada mahasiswa, terutama dalam praktik akuntansi dimana kepercayaan pelanggan, investor dan pemangku kepentingan adalah hal yang sangat penting. Di sisi lain, rendahnya integritas pribadi dan nilai moral dapat meningkatkan risiko penipuan akuntansi Aprilia, Hertati, & Syafitri, (2020).

Penelitian terdahulu telah dilakukan terkait hubungan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Syaf Putra & Gita Suci, (2022) bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Integritas mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan.

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan

Menurut Ahmad et al., (2023) teknologi informasi memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai jenis informasi dari seluruh dunia, memfasilitasi komunikasi antar individu, mendorong ide-ide untuk inovasi dan penelitian, dan mengubah cara kita berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Namun penggunaan teknologi informasi juga menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan internet dalam hal melakukan kecurangan akademik.

Penelitian terdahulu telah dilakukan terkait hubungan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh (Sososutiksno, 2023) bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Penyalahgunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan.

Motivasi Belajar Dapat Memperlemah Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan

Kepercayaan diri (*self-efficacy*) menurut (Adriyana, 2019) dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan dengan cara yang benar. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dan kepercayaan diri yang tinggi akan mengurangi risiko terjadinya kecurangan. (Krou et al., 2021) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang tinggi memperlemah efek negatif dari kepercayaan diri yang tidak dibarengi tanggung jawab, sedangkan *amotivation* (motivasi rendah) justru memperbesar kemungkinan terjadinya kecurangan, bahkan pada individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Menurut Roxana Maria et al., (2023) motivasi belajar dapat menstabilkan pengaruh kepercayaan diri agar tidak berubah menjadi rasa puas diri yang menyedihkan. Mereka menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung berperilaku jujur hanya jika didorong oleh motivasi belajar yang kuat dan bersifat intrinsik. Baran & Jonason, (2020) menjelaskan bahwa motivasi menjadi faktor penentu dalam bagaimana kepercayaan diri memengaruhi keputusan moral akademik mahasiswa. Jika motivasinya lemah atau sekadar untuk pencapaian nilai semata, kepercayaan diri justru bisa digunakan untuk mencari jalan pintas secara tidak etis.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Motivasi belajar dapat memperlemah kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan

Motivasi Belajar Dapat Memperkuat Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan

Menurut Sumartono et al., (2021) integritas yang berarti seseorang yang bertindak sesuai dengan hati nuraninya dalam situasi atau karakter apa pun, hal ini menunjukkan kemampuannya untuk mengenali kemampuannya dan percaya bahwa kenyataan itu benar. Namun, integritas tidak muncul secara otomatis perlu dikembangkan dan didukung oleh faktor internal seperti motivasi belajar. Mahasiswa dengan tingkat integritas tinggi akan cenderung menolak tindakan kecurangan akademik, tetapi begitupun sebaliknya. Ketika mahasiswa terdorong secara intrinsik untuk belajar demi pengembangan diri, maka mereka akan bertindak secara jujur dan bertanggung jawab. Guerrero-Dib et al., (2020) menyatakan bahwa praktik integritas akademik berbanding terbalik dengan tingkat kecurangan, dan bahwa motivasi serta pemahaman nilai-nilai akademik turut memperkuat komitmen mahasiswa untuk berperilaku jujur. Hal ini sejalan dengan hasil Kisamore et al., (2007) menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung nilai-nilai integritas serta memfasilitasi motivasi belajar mahasiswa dapat secara signifikan menurunkan intensi mereka untuk curang.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Motivasi belajar dapat memperkuat integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan.

Motivasi Belajar Dapat Memperlemah Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan

Menurut Prasetya et al., (2022) perkembangan dan perubahan di bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat erat kaitannya dengan generasi muda, yang saat ini terhubung dengan lanskap yang selalu berubah dan harus mampu beradaptasi dengan baik, memilih dengan bijak, dan menggunakan teknologi dengan bijak. Hidayah, (2018) menjelaskan bahwa dalam akuntansi forensik, sistem informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi, khususnya etik penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dan kerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Motivasi belajar dapat memperlemah penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sampel yang diperoleh sebanyak 373 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling dengan metode analisis data berupa metode regresi linear berganda dengan software SPSS 25.

HASIL

Tabel 1 Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Nilai Koefisien Varian	Keterangan
Kepercayaa Diri (X1)	348	25.1810	2.91256	11,56646666	Data Berdistribusi Normal
Integritas Mahasiswa (X2)	348	29.0000	3.19852	11,02938867	Dara Berdistribusi Normal
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3)	348	24.6006	3.37966	13,73815268	Data Berdistribusi Normal
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	348	19.6351	4.21561	21,469791	Data Berdistribusi Normal
Motivasi Belajar (Z)	348	20.8190	3.33853	16,03602048	Data Berdistribusi Normal
Valid N (listwise)	348				

Sumber: Data primer 2025 yang diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa, nilai koefisien varian semua variabel <30% sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.869	2.170			4.549	.000
Kepercayaan Diri	.101	.081	.069		1.240	.216
Integritas Mahasiswa	-.013	.057	-.013		-.232	.817
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.299	.067	.242		4.433	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer 2025 yang diolah

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam model diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,689 + 0,101X_1 - 6,013X_2 + 0,299X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Koefisien regresi variabel kepercayaan diri (X1) sebesar 0,101 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kepercayaan diri diindikasikan berhubungan dengan kenaikan perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan sebesar 0,101.

Koefisien regresi variabel integritas mahasiswa (X2) sebesar -0,013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel integritas mahasiswa diindikasikan berhubungan dengan penurunan perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan sebesar 0,013.

Koefisien regresi variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X3) sebesar 0,299 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel penyalahgunaan teknologi informasi diindikasikan berhubungan dengan kenaikan perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan sebesar 0,299.

Tabel 3 Hasil Uji t Moderasi Kepercayaan Diri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.155	1.967		8.211	.000
Kepercayaan Diri	-.068	.113	-.046	-.597	.551
X1Z	.009	.003	.245	3.163	.002

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer 2025 yang diolah

Berdasarkan table 3 diatas ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$, artinya motivasi belajar berfungsi sebagai pemoderasi hubungan kepercayaan diri dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Tabel 4 Hasil t Moderasi Integritas Mahasiswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.831	1.535		11.614	.000
Integritas Mahasiswa	-.125	.085	-.124	-1.477	.141
X2Z	.009	.003	.278	3.324	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer 2025 yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, artinya motivasi belajar berfungsi sebagai pemoderasi hubungan integritas mahasiswa dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan.

Tabel 5 Hasil Uji t Moderasi Integritas Mahasiswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.783	1.611		7.936	.000

Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.113	.106	.091	1.061	.289
X3Z	.007	.003	.206	2.390	.017

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer 2025 yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,017 < 0,05$, artinya motivasi belajar berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara penyalahgunaan teknologi informasi dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan. Hasil analisis menunjukkan nilai beta sebesar 0,101 dengan nilai signifikansi 0,216 (lebih dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan.

Hasil di atas berkaitan dengan perspektif *Theory of Planned Behavior* dimana kepercayaan diri berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku, namun dalam konteks kecurangan akademik, faktor ini tidak cukup kuat untuk memprediksi perilaku. Dalam *Theory Planned of Behavior*, perilaku kecurangan akademik tampaknya lebih dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku kecurangan dan norma subjektif dari lingkungan sekitar, serta faktor-faktor eksternal seperti tekanan akademik, kemudahan kesempatan untuk berbuat curang, dan lemahnya sistem pengawasan, yang mungkin lebih mendominasi dibandingkan dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi untuk mengurangi kecurangan akademik perlu berfokus pada mengubah sikap dan norma sosial tentang kecurangan, serta memperkuat sistem pengawasan, daripada hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Manalu & Sari, (2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan. Hasil analisis menunjukkan nilai beta sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi 0,817 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor integritas mahasiswa saja belum cukup kuat untuk menjadi prediktor yang signifikan dalam mencegah perilaku kecurangan akademik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan kecurangan akademik, di mana integritas mungkin berinteraksi dengan faktor-faktor situasional atau kontekstual lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil di atas berkaitan dengan perspektif *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa integritas siswa yang seharusnya membentuk sikap (attitude) menolak kondisi, memperkuat norma subjektif (norma subjektif) yang mendukung kejujuran, dan mempengaruhi persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dengan meningkatkan kendali diri terhadap keinginan untuk melakukan curang, ternyata tidak cukup kuat pengaruhnya dalam menentukan perilaku kecurangan pada sampel penelitian

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2023) yang menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hipotesis ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan. Hasil analisis menunjukkan nilai beta sebesar 0,299 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penyalahgunaan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Hasil di atas berkaitan dengan perspektif *Theory of Planned Behavior* dimana teknologi informasi berpengaruh terhadap ketiga komponen teori utama dalam membentuk perilaku akademik mahasiswa calon akuntan. Teknologi yang disalahgunakan dapat mengubah sikap dengan menormalisasi kecurangan, mempengaruhi norma subjektif (*subjective norms*) melalui persepsi bahwa kondisi dengan teknologi merupakan hal yang biasa terjadi di kalangan mahasiswa, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dengan menciptakan keyakinan bahwa pemetaan berbasis teknologi lebih mudah dilakukan dan memiliki risiko terdeteksi yang lebih rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Warni & Margunani, (2022) yang menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Pengaruh Motivasi Belajar pada Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan koefisien beta positif (0,245) membuktikan bahwa motivasi belajar secara signifikan memoderasi hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil di atas menunjukkan bahwa efek kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik berubah bergantung pada tingkat motivasi belajar mahasiswa,

Theory of Planned Behavior dapat dipahami melalui interaksi kompleks antara komponen-komponen teori tersebut. Dalam kerangka *Theory Planned of Behavior*, motivasi belajar mempengaruhi bagaimana kepercayaan diri (sebagai bagian dari *perceived behavioral control*) berdampak pada niat dan perilaku kecurangan. Ketika motivasi belajar tinggi, kepercayaan diri mahasiswa lebih diarahkan pada pencapaian akademik yang baik, sedangkan pada motivasi belajar rendah, kepercayaan diri justru meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal ini menjelaskan mengapa efek moderasi signifikan, di mana motivasi belajar mengubah arah atau kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Motivasi Belajar pada Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dimana motivasi belajar memperkuat hubungan antara integritas siswa dan perilaku kecurangan akademik siswa sebagai calon akuntan. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara integritas dan perilaku akademik. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin kuat pengaruh integritas terhadap perilaku akademik yang positif. Integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi, dimana mahasiswa yang memahami integritas akademik cenderung berperilaku positif dan memegang teguh nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

Dalam kaitannya dengan *Theory of Planned Behavior*, motivasi belajar dapat memengaruhi beberapa komponen utama teori ini menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Motivasi belajar dapat memperkuat sikap siswa terhadap integritas dengan membuat mereka lebih menghargai integritas sebagai alat penting untuk mencapai tujuan akademik. Selain itu, motivasi belajar juga dapat mendukung norma subjektif dengan membuat siswa lebih cenderung mencari dukungan dari orang lain yang juga menjunjung tinggi integritas. Terakhir, motivasi belajar dapat meningkatkan

kontrol perilaku yang dirasakan dengan memberikan siswa keterampilan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk berhasil secara akademis, sehingga mereka lebih percaya diri dalam bertindak secara berintegritas, bahkan dalam situasi yang sulit. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya memperkuat hubungan antara integritas dan perilaku akademik, tetapi juga memfasilitasi proses internal yang menjadikan siswa lebih siap untuk mengambil keputusan yang berintegritas dalam konteks akademis.

Pengaruh Motivasi Belajar pada Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil analisis, tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa motivasi belajar memperkuat hubungan antara penyalahgunaan teknologi informasi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa calon akuntan. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam konteks ini.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, hasil ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan atau menghindari kecurangan akademik yang dipicu oleh penyalahgunaan teknologi informasi. Motivasi belajar yang tinggi dapat memperkuat sikap negatif terhadap kecurangan, memperkuat norma subjektif terhadap kecurangan, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan sehingga mahasiswa merasa lebih mampu untuk menahan godaan untuk melakukan kecurangan meskipun ada peluang yang timbul dari penyalahgunaan teknologi informasi. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam memoderasi dampak negatif penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kepercayaan diri, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai calon akuntan dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi, dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 373 mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia dengan metode analisis data berupa metode regresi dengan software SPSS 25. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, variabel integritas mahasiswa berpengaruh secara negatif terhadap perilaku kecurangan akademik, variabel penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, variabel motivasi belajar dapat memperkuat pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik, motivasi belajar dapat memperkuat pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik, dan motivasi belajar dapat memperkuat pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

Keterbatasan penelitian ini antara lain metode pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis online (Google Form) tanpa pengawasan secara langsung, sehingga memungkinkan responden kurang serius dalam menjawab pertanyaan dan tidak dapat melakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi yang lebih lengkap terkait perilaku kecurangan akademik. Selain itu, penggunaan teknik snowball sampling dengan jumlah responden yang relatif terbatas juga dapat membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Penelitian ini juga hanya berfokus pada mahasiswa jurusan akuntansi di satu atau beberapa perguruan tinggi tertentu, sehingga konteks dan hasil penelitian belum tentu dapat mewakili kondisi di institusi lain.

Sebagai saran bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku kecurangan akademik, seperti tekanan akademik, pengaruh teman sebaya, kontrol diri, atau kesadaran terhadap etika akademik. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam dan mendalam, seperti wawancara atau observasi, untuk mendapatkan data yang lebih valid dan komprehensif. Sampel penelitian juga perlu diperluas dengan memasukkan mahasiswa dari berbagai jurusan dan institusi untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap penggunaan teknologi

informasi serta meningkatkan sosialisasi dan bimbingan mengenai integritas mahasiswa agar dapat meminimalisir perilaku kecurangan akademik. Pemberian pendidikan karakter dan pengembangan motivasi belajar yang lebih efektif juga disarankan untuk memperkuat sikap positif mahasiswa terhadap integritas.

REFERENSI

- Adriyana, R. (2019). Pengaruh orientasi etika, rasionalisasi, dan self-efficacy terhadap kecurangan akademik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 7–12.
- Ahmad, J. A. H., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2023). *Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap Pendidikan Indonesia*.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Aprilia, L., Hertati, L., & Syafitri, L. (2002). *Peran human capital, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi terhadap integritas mahasiswa akuntansi*. Éditions du Seuil.
- Baran, L., & Jonason, P. K. (2020). Academic dishonesty among university students: The roles of the psychopathy, motivation, and self-efficacy. *PLOS ONE*, 15(8), e0238141. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141>
- Fontanella, A., Sukartini, S., Chandra, N., & Sriyuniarti, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>
- Guerrero-Dib, J. G., Portales, L., & Heredia-Escorza, Y. (2020). Impact of academic integrity on workplace ethical behaviour. *International Journal for Educational Integrity*, 16(1), 2. <https://doi.org/10.1007/s40979-020-0051-3>
- Gusti, I., Ratih, A., Dewi, P., Gde, I., & Wira Pertama, A. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 5, Issue 2).
- Hendricks, B. (2004). *Academic dishonesty: a study in the magnitude of and Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students undergraduate and graduate students*. www.manaraa.com
- Hidayah, N. (2018). Analisis Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer oleh Pengguna Teknologi Informasi di UMKM Kabupaten Bantul. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 59. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(1\).59-73](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).59-73)
- Juliardi, D., Agung Sudarto, T., & Taufiqi, R. at. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(6), 329–339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>
- Kartika Ningrum, F., & Maria, E. (2022). Determinan Kecurangan Mahasiswa Akuntansi di masa pandemi covid-19. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 253–270. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13799>
- Kisamore, J. L., Stone, T. H., & Jawahar, I. M. (2007). Academic Integrity: The Relationship between Individual and Situational Factors on Misconduct Contemplations. *Journal of Business Ethics*, 75(4), 381–394. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9260-9>

- Djo, K. Y. W. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.49>
- Krou, M. R., Fong, C. J., & Hoff, M. A. (2021). Achievement Motivation and Academic Dishonesty: A Meta-Analytic Investigation. *Educational Psychology Review*, 33(2), 427–458. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09557-7>
- Lombo, M. I. (2023). Peran Self Efficacy, Modal Usaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.55587/jla.v3i3.109>
- Rahayu, N. M. D. S., Yogantara, K. K., & Oktaviani, L. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa akuntansi. *Journal Research of Accounting*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.51713/jarac.v5i1.100>
- Pertama, I. G. A. W., & Anggiriawan, I. P. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 7(2), 184–195. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Prasetya, A., Retnasary, M., & Azhar, D. A. (2022). Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral di Media Sosial. In *Desain Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Putri Maulida, N., Susanti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy dan Prokrastinasi TERHTerdapat Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal riset Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 206–219. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i2.494>
- Rahayu, N. M. D. S., Yogantara, K. K., & Oktaviani, L. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. In *Journal Research of Accounting (JARAC)* (Vol. 5, Issue 1).
- Roxana Maria, G., Gavril, A.-G., & Ghițău, R. (2023). Exploring the relationship between Motivation, Self-efficacy and Students' perception of Academic Dishonesty through the Internet. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 27(1), 59–66. <https://doi.org/10.29081/JIPED.2023.27.1.05>
- Salsabilla, Y., Uyun, M., & Info, A. (2023). Opportunities and Rationality Against Academic Cheating Peluang dan Rasionalitas Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Imiah Psikologi*, 11(2), 219–224. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2>
- Septia Dewi, N. K. P., Sumadi, N. K., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Individu dan Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 306–321. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2926>
- Sososutiksno, C. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Samratulangi*
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting Academic Misconduct Intentions and Behavior Using the Theory of Planned Behavior and Personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32(1), 35–45. <https://doi.org/10.1080/01973530903539895>

- Sumartono, Sutisman, E., Pattiasina, V., & Usman, R. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa dan Pressure Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua*.
- Suyanto, S., Desinta Azizah Pramesti, & Fuadhillah Kirana Putri. (2024). Perception, Self Efficacy, Students' Career Interest In Taxation: Family Environment As A Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 38–61. <https://doi.org/10.20473/jraba.v9i1.56695>
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>
- Syaf Putra, R., & Gita Suci, R. (2022). Determinan Dimensi Fraud Diamond dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. In *Economics, Accounting and Business Journal* (Vol. 2, Issue 3).
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa*. 2(2), 1–4. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Wardani, D. K., & Farin, I. (2023). Niat Melakukan Whistleblowing Kecurangan Akademik: Moralitas Individu dan Pemahaman Tri Pantangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 276. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3287>
- Warni, P., & Margunani, M. (2022). Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59275>
- Wiranata, K., & Basaria, D. (2020). Gambaran integritas akademik pada mahasiswa baru universita X. *Versi Cetak*, 4(1), 254–263. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7059>